

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia tidak akan terlepas dari yang namanya berkomunikasi, sebab begitulah cara manusia berinteraksi dengan sesamanya. Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati (Effendy, 2007: 11).

Komunikasi yang dilakukan oleh manusia tidak hanya yang berupa tatap muka langsung, namun juga yang menggunakan media massa atau disebut komunikasi massa. Menurut Vivian (2008: 450) komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses penggunaan sebuah medium massa untuk mengirim pesan kepada audien yang luas untuk tujuan memberi informasi, menghibur atau membujuk.

Salah satu dampak positif dari perkembangan zaman dan teknologi yang pesat adalah kemudahan dalam hal berbagi informasi, hal ini tentu berkaitan erat dengan proses komunikasi massa. Kini manusia begitu haus akan informasi, hiburan, serta berita terkini. Era masyarakat informasi ditandai dengan adanya masyarakat yang memilih menggunakan media massa sebagai sumber informasi (Mc. Quail, 1989:75).

Kemampuan untuk menjangkau ribuan, atau bahkan jutaan, orang merupakan ciri dari komunikasi massa (*mass communication*), yang dilakukan melalui medium massa (Vivian, 2008: 450). Sedangkan media itu sendiri adalah saluran komunikasi massa yang memiliki ciri khusus, yaitu mempunyai kemampuan untuk menarik perhatian khalayak secara serempak dan serentak (Riswandi, 2009:2).

Kini berbagai macam media massa banyak bermunculan, baik yang berupa cetak maupun elektronik, seperti televisi. Televisi memiliki kelebihan dibandingkan dengan media lainnya, yakni dapat didengar sekaligus dapat dilihat (Ardianto, 2009: 137), kelebihan itu pula lah yang membuat khalayak lebih memilih televisi dibandingkan dengan media massa lainnya.

Hasil riset Nielsen tentang pengukuran pemirsa TV 2012, menunjukkan bahwa sampai saat ini, konsumsi media televisi masih memimpin total konsumsi media, yaitu sebesar 94 persen dari total populasi media konvensional di Tanah Air. Dalam sehari, pemirsa bisa menghabiskan sekitar 4,5 jam duduk di depan TV (www.mix.co.id, diakses pada 13 November 2013). Hal ini membuktikan bahwa televisi masih menjadi media pilihan masyarakat.

Siaran televisi di Indonesia sendiri dimulai pada tahun 1962 saat TVRI menayangkan langsung upacara hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia ke-17 pada tanggal 17 Agustus 1962. Siaran langsung itu masih terhitung sebagai siaran percobaan. Siaran resmi TVRI baru dimulai 24 Agustus 1962 jam 14.30 WIB yang menyiarkan secara langsung upacara pembukaan Asian Games ke-4 dari stadion utama Gelora Bung Karno. Sejak pemerintah Indonesia membuka TVRI, maka selama 27 tahun penonton televisi di Indonesia hanya dapat menonton satu saluran televisi (Morrisan, 2008: 10). Sejak tahun 1989 TVRI mendapat saingan televisi siaran lainnya, yakni Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTV) yang bersifat komersial. Secara berturut-turut berdiri stasiun televisi, Surya Citra Televisi (SCTV), Televisi Pendidikan Indonesia (TPI), Andalas Televisi (ANTV), Indosiar TV7 (kini bernama Trans 7), Lativi (kini bernama TV One), Metro TV, Trans TV, Global TV, dan televisi-televisi daerah seperti Bandung TV, JakTV, Bali TV, dan lain-lain (Ardianto, 2009:136).

Berikut merupakan daftar saluran televisi di Indonesia beserta frekuensinya:

Tabel 1.1

Frekuensi *Channel* TV Indonesia

No	Saluran Televisi	Frekuensi
1	Indosiar	04000/03998/03989/03999
2	RCTI	03774
3	SCTV	03754
4	MNC TV	04184
5	Global TV	03934
6	TV One	03785
7	Metro TV	04080
8	TVRI Nasional	03735
9	Trans TV	04086
10	Trans 7	03990
11	ANTV	04015

Sumber: www.vivadetik.com, diakses pada 14 November 2013

Selain terdapat berbagai macam saluran televisi, terdapat berbagai macam pula jenis program yang disiarkan. Menurut Morissan (2008: 208) berbagai jenis program siaran itu dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar berdasarkan jenisnya, yaitu: 1) program informasi (berita) dan; 2) program hiburan (*entertainment*). Salah satu program hiburan yang dapat menarik khalayak adalah sinetron (sinema elektronik).

Morissan (2008: 213), mengungkapkan bahwa sinetron merupakan drama yang menyajikan cerita dari berbagai tokoh secara bersamaan. Masing-masing tokoh memiliki alur cerita mereka sendiri-sendiri tanpa harus dirangkum menjadi suatu kesimpulan. Akhir cerita sinetron cenderung selalu terbuka dan sering kali tanpa penyelesaian (open-ended). Cerita cenderung dibuat berpanjang-panjang selama masih ada audien yang menyukainya.

Irawati Pratignyo selaku *Managing Director Media* Nielsen memaparkan bahwa, meskipun di tahun 2012 sejumlah *channel* televisi ramai-ramai menyuguhkan acara pencarian bakat, namun ternyata sinetron masih menjadi acara televisi yang paling banyak dikonsumsi pemirsa Indonesia. Jika diakumulasi, dalam setahun, pemirsa bisa menghabiskan sekitar 197 jam untuk menonton sinetron. Itu berarti sekitar 24 persen dari total waktu menonton mereka dihabiskan untuk menonton sinetron (www.mix.co.id, diakses pada 13 November 2013).

Banyaknya pilihan judul sinetron dari berbagai saluran televisi membuat masyarakat semakin gemar menonton tayangan ini, berikut adalah judul sinetron yang paling diminati tahun 2012 versi www.jelajahunik.us:

Tabel 1.2

Sinetron Paling Diminati Tahun 2012

No	Judul Sinetron	Saluran Televisi
1	Tukang Bubur Naik Haji	RCTI
2	Putih Abu – Abu	SCTV
3	Tendangan Si Madun	MNC TV
4	Separuh Aku	RCTI
5	Love in Paris	SCTV
6	Raden Kian Santang	MNC TV

7	Kutunggu Kau di Pasar Minggu: The Series	RCTI
8	Bukan Salah Takdir	Indosiar
9	Hanya Kamu	RCTI
10	Saranghae, I Love You	Indosiar

Sumber: www.jelajahunik.us, diakses pada 13 November 2013

Bila kita lihat tabel tersebut, sinetron yang paling diminati pemirsa televisi mayoritas berkisah mengenai drama percintaan, kecuali di urutan pertama yaitu sinetron yang lebih menonjolkan sisi religius. Maka dari itu, penulis melakukan penelitian yang berfokus pada tayangan sinetron religi, yang berjudul *Tukang Bubur Naik Haji*.

Tukang Bubur Naik Haji The Series merupakan sebuah sinetron produksi SinemArt yang ditayangkan di RCTI setiap hari mulai pukul 20.30 sampai dengan 22:30 WIB. Pertama kali tayang pada hari Senin, tanggal 28 Mei 2012 dan hingga sampai saat ini masih terus berjalan. Pemainnya antara lain ialah Mat Solar, Uci Bing Slamet, Nani Wijaya, Citra Kirana, Andi Arsyil Rahman, Aditya Herpavi Rachman, Latief Sitepu, dan masih banyak lagi. Sinetron ini terus mengalami peningkatan rating meski tokoh utama sudah tidak kelihatan lagi.

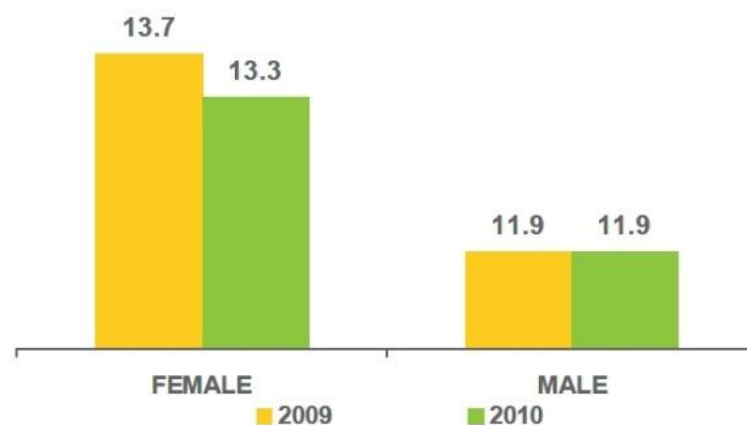
Pada tanggal 27 Februari 2013, sinetron ini mampu melewati sinetron *Anugerah* dengan 473-episode & pada tanggal 29 April 2013, sinetron ini mengalahkan *Islam KTP* dengan 558-episode, sehingga *Tukang Bubur Naik Haji* merupakan sinetron dengan episode terbanyak ke-3 di Indonesia. Pada 25 Juni 2013 sinetron ini mengalahkan *Putri yang Ditukar* dengan 676 episode, sehingga *Tukang Bubur Naik Haji* menempati peringkat kedua. Pada 28 Desember 2013 sinetron ini mengalahkan *Cinta Fitri* dengan 1002 episode, sehingga *Tukang Bubur Naik Haji* menempati peringkat kesatu dari daftar sinetron dengan jumlah episode terpanjang.

Sinetron selalu diidentikan dengan kaum wanita. Pada Nielsen *Newsletter* Edisi 15 (31/03/2011), mengungkapkan bahwa dari sisi konsumsi televisi, perempuan yang menonton televisi lebih banyak daripada laki-laki, namun sedikit berkurang dibandingkan tahun 2009 dari rata-rata 13,7% (dari populasi TV) menjadi 13,3%. Meskipun ibu rumah tangga mendominasi kepenontonan televisi (rata-rata 15,8%), ternyata televisi berhasil menarik perhatian lebih banyak perempuan bekerja (yang naik dari 11,6% di awal tahun menjadi 12,7% di akhir tahun). Secara umum, para perempuan menonton televisi selama rata-rata 3 jam per hari. Setengah dari populasi perempuan menghabiskan rata-rata 3 sampai 6 jam per hari untuk menonton televisi di hari kerja dan hampir 30% menonton televisi lebih lama, yaitu lebih dari 6 jam per hari di hari Minggu. Sebagai penonton TV terbanyak, ibu rumah tangga menonton TV paling lama (rata-rata 3 jam 47 menit per hari), disusul kemudian oleh perempuan bekerja dan remaja (hampir 3 jam per hari). Mayoritas perempuan masih memilih serial drama (sinetron).

Berikut adalah gambar diagram perbandingan konsumsi televisi antara laki-laki dan perempuan:

Gambar 1.1

Diagram Konsumsi Televisi antara Laki-laki dan Perempuan



Sumber: Nielsen Newsletter, 15 Maret 2011

Berdasarkan tabel tersebut, maka peneliti berfokus pada pemirsa televisi yang berjenis kelamin perempuan, sebagai pemirsa televisi yang lebih banyak

dibandingkan dengan laki-laki, terlebih lagi karena sebagian besar penonton sinetron adalah kaum perempuan. Selain itu, berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti pada saat melakukan pra-penelitian, kaum perempuan memang cenderung lebih sering menonton tayangan sinetron. Dari hasil wawancara langsung antara peneliti dengan para responden, terlihat bahwa wanita lebih tertarik pada serial drama televisi dibanding dengan program acara lainnya. Selain itu, ibu – ibu yang lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah, lebih memiliki banyak waktu luang untuk menonton drama televisi. Dengan begitu, penelitian ini memfokuskan pada kaum perempuan sebagai responden dengan tujuan memahami persepsi masyarakat.

Menurut data dari badan pusat statistika, Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak baik laki-laki maupun perempuan, berikut merupakan tabel jumlah penduduk di Indonesia:

Gambar 1.2

Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Propinsi

Provinsi	Penduduk					
	1971	1980	1990	1995	2000	2010
Nanggroe Aceh Darussalam	2 008 365	2 611 371	3 416 136	3 847 383	3 930 905	4 484 410
Sumatera Utara	6 621 831	8 380 894	10 236 027	11 114 667	11 648 633	12 582 204
Sumatera Barat	2 793 196	3 406 816	4 000 207	4 323 170	4 248 931	4 846 908
Riau	1 641 343	2 168 333	3 303 976	3 900 324	4 937 627	5 338 367
Jambi	1 006 084	1 443 984	2 020 368	2 369 939	2 413 846	3 092 263
Sumatera Selatan	3 440 373	4 628 801	6 313 074	7 207 343	6 899 673	7 430 394
Bengkulu	319 316	768 064	1 179 122	1 409 117	1 367 482	1 713 318
Lampung	2 777 008	4 624 783	6 017 373	6 637 739	6 741 439	7 608 403
Bangka Belitung	-	-	-	-	900 197	1 223 296
Kepulauan Riau	-	-	-	-	-	1 679 183
DKI Jakarta	4 379 303	6 303 449	8 236 266	9 112 632	8 389 443	9 807 787
Jawa Barat	21 623 329	27 433 323	33 384 332	39 206 787	35 729 337	43 033 732
Jawa Tengah	21 877 136	23 372 889	28 320 643	29 633 266	31 228 940	32 382 637
DI Yogyakarta	2 489 360	2 730 313	2 913 034	2 916 779	3 122 268	3 437 481
Jawa Timur	23 316 999	29 188 632	32 303 991	33 844 002	34 783 640	37 476 737
Banten	-	-	-	-	8 098 780	10 632 166
Bali	2 120 322	2 469 930	2 777 811	2 893 649	3 131 162	3 380 737
Nusa Tenggara Barat	2 203 463	2 724 664	3 369 649	3 643 713	4 009 261	4 300 212
Nusa Tenggara Timur	2 283 287	2 737 166	3 268 644	3 377 472	3 932 279	4 633 827
Kalimantan Barat	2 019 936	2 486 068	3 229 133	3 633 730	4 034 198	4 393 983
Kalimantan Tengah	701 936	854 333	1 396 486	1 627 433	1 837 000	2 212 089
Kalimantan Selatan	1 699 105	2 064 649	2 597 372	2 893 477	2 983 240	3 626 616
Kalimantan Timur	733 797	1 218 016	1 876 663	2 314 183	2 433 120	3 333 143
Sulawesi Utara	1 718 343	2 113 384	2 478 119	2 649 093	2 012 098	2 270 396
Sulawesi Tengah	913 662	1 289 633	1 711 327	1 938 071	2 218 433	2 633 009
Sulawesi Selatan	3 130 376	6 062 212	6 981 646	7 338 368	8 039 627	8 034 776
Sulawesi Tenggara	714 120	942 302	1 349 619	1 386 917	1 821 284	2 232 366
Gorontalo	-	-	-	-	833 044	1 040 164
Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	1 138 631
Meluku	1 089 363	1 411 006	1 837 790	2 086 316	1 203 339	1 333 306
Meluku Utara	-	-	-	-	783 039	1 038 087
Papua Barat	-	-	-	-	-	760 412
Papua	923 440	1 173 873	1 648 708	1 942 627	2 220 934	2 833 381
INDONESIA	119 208 229	147 490 298	179 378 946	194 734 308	206 264 393	237 641 326

Catatan : Termasuk Penghuni Tidak Tetap (Tuna Wisata, Pelaut, Rumah Perahu, dan Penduduk Ulang-alik/Ngeloju)

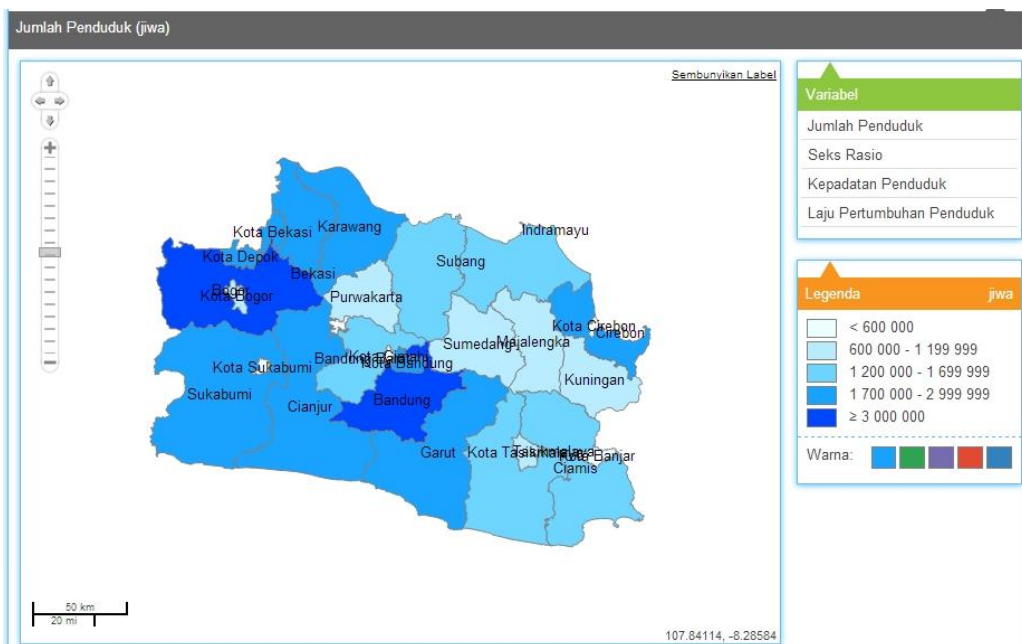
Sumber : Sensus Penduduk 1971, 1980, 1990, 2000 dan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 1995

Sumber: www.bps.go.id, diakses pada 12 November 2013

Dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk di Indonesia mencapai angka 230 juta jiwa pada tahun 2010. Jawa barat merupakan propinsi dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia, yakni mencapai 43 juta penduduk dan terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya.

Bandung termasuk kedalam kota dengan jumlah penduduk terpadat di Propinsi Jawa Barat, dengan jumlah penduduk mencapai 2.394.920 jiwa pada sensus penduduk tahun 2010 (bandungkota.bps.go.id, diakses pada 12 November 2013), dapat kita lihat pada gambar berikut:

Gambar 1.3
Denah Penduduk Jawa Barat



Sumber: sp2010.bps.go.id, diakses pada 12 November 2013

Sedangkan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan yang ada di Kota Bandung mencapai angka 1.558.269 jiwa, dapat kita lihat pada gambar berikut:

Gambar 1.4
Penduduk Menurut Wilayah dan Jenis Kelamin

Nama Kabupaten/ Kota	Klasifikasi Perkotaan/Perdesaan									Satuan: jiwa
	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan + Perdesaan			
	Jenis Kelamin			Jenis Kelamin			Jenis Kelamin			
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan	
01 Bogor	1 933 845	1 836 368	3 770 213	518 717	483 002	1 001 719	2 452 562	2 319 370	4 771 932	
02 Sukabumi	497 262	483 436	980 698	696 080	664 631	1 360 711	1 193 342	1 148 067	2 341 409	
03 Cianjur	381 510	359 019	740 529	741 581	689 171	1 430 752	1 123 091	1 048 190	2 171 281	
04 Bandung	1 362 423	1 311 076	2 673 499	257 851	247 193	505 044	1 620 274	1 558 269	3 178 543	
05 Garut	528 529	514 988	1 043 517	689 239	671 365	1 360 604	1 217 768	1 186 353	2 404 121	
06 Tasikmalaya	210 908	212 023	422 931	624 088	628 656	1 252 744	834 996	840 679	1 675 675	
07 Ciamis	224 167	226 317	450 484	534 722	547 298	1 082 020	758 889	773 615	1 532 504	
08 Kuningan	218 861	216 218	435 079	301 771	298 739	600 510	520 632	514 957	1 035 589	
09 Cirebon	810 987	776 445	1 587 432	248 476	231 288	479 764	1 059 463	1 007 733	2 067 196	
10 Majalengka	265 367	266 084	531 451	317 525	317 497	635 022	582 892	583 581	1 166 473	
11 Sumedang	232 075	230 485	462 560	315 722	315 320	631 042	547 797	545 805	1 093 602	
12 Indramayu	357 026	334 955	691 981	499 614	472 142	971 756	856 640	807 097	1 663 737	
13 Subang	234 838	227 738	462 576	505 087	497 494	1 002 581	739 925	725 232	1 465 157	
14 Purwakarta	233 047	225 552	458 599	203 035	190 887	393 922	436 082	416 439	852 521	
15 Karawang	653 911	614 175	1 268 086	442 981	416 724	859 705	1 096 892	1 030 899	2 127 791	
16 Bekasi	1 082 159	1 025 971	2 108 130	265 064	257 207	522 271	1 347 223	1 283 178	2 630 401	
17 Bandung Barat	479 076	459 702	938 778	291 626	279 880	571 506	770 702	739 582	1 510 284	
71 Kota Bogor	484 791	465 543	950 334	0	0	0	484 791	465 543	950 334	
72 Kota Sukabumi	152 080	146 601	298 681	0	0	0	152 080	146 601	298 681	
73 Kota Bandung	1 215 348	1 179 525	2 394 873	0	0	0	1 215 348	1 179 525	2 394 873	
74 Kota Cirebon	148 600	147 789	296 389	0	0	0	148 600	147 789	296 389	
75 Kota Bekasi	1 183 620	1 151 251	2 334 871	0	0	0	1 183 620	1 151 251	2 334 871	
76 Kota Depok	880 816	857 754	1 738 570	0	0	0	880 816	857 754	1 738 570	
77 Kota Cimahi	274 124	267 053	541 177	0	0	0	274 124	267 053	541 177	
78 Kota Tasikmalaya	292 582	285 464	578 046	28 878	28 540	57 418	321 460	314 004	635 464	
79 Kota Banjar	61 487	61 944	123 431	25 544	26 182	51 726	87 031	88 126	175 157	
Provinsi Jawa Barat	14 399 439	13 883 476	28 282 915	7 507 601	7 263 216	14 770 817	21 907 040	21 146 692	43 053 732	

Sumber: sp2010.bps.go.id, diakses pada 2 Desember 2013

Berdasarkan data-data diatas, maka peneliti memilih untuk melakukan penelitian pada penduduk berjenis kelamin perempuan yang berada di Kota Bandung, khususnya daerah perkotaan, sebab jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan di wilayah tersebut termasuk yang berjumlah besar dibandingkan dengan kota lainnya.

Para ahli mengemukakan bahwa, 75 persen dari pengetahuan manusia sampai keotaknya melalui mata dan selebihnya melalui pendengaran dan indera-indera lainnya (Hamzah, 1981: 17). Stimulus atau rangsangan yang diterima oleh manusia melalui reseptor, yaitu indera penglihatan dan indera pendengaran saat menonton tayangan televisi dalam hal ini sinetron, kemudian akan sampai ke otak dan diinterpretasikan, ini berkaitan erat dengan persepsi. Persepsi merupakan suatu proses di mana seseorang dapat memilih, mengatur, dan mengartikan informasi menjadi suatu gambar yang sangat berarti di dunia (Kotler, 2004: 193).

Sinetron tentu menayangkan adegan-adegan yang menggambarkan perilaku manusia sehari-hari di lingkungan masyarakat. Dipandang dari segi biologis, perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, dan lain-lain (Notoatmodjo, 2003). Maka dari itu pemirsa yang menyaksikan tayangan sinetron akan bersepsi mengenai perilaku dari adegan yang ditampilkan.

Sinetron religi tentu berkaitan erat dengan hal keagamaan, termasuk perilaku manusia. Ajaran Islam sendiri mengajarkan mengenai bagaimana cara berperilaku yang baik, umat muslim diajarkan untuk dapat memiliki sifat seperti Rasul dan Nabi sebagai pedoman dalam menjalani hidup. Rasul dan Nabi memiliki empat sifat wajib, yaitu *Shiddiq* yang berarti benar, *Amanah* yang berarti dapat dipercaya, *Tabligh* yang berarti menyampaikan, dan *Fathanah* yang berarti cerdas atau pandai (Hamdi, 2009: 80). Keempat sifat wajib yang dimiliki oleh Rasul dan Nabi tersebut senantiasa menjadi pedoman bagi umat muslim dalam berperilaku di masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis melakukan penelitian yang berfokus pada tayangan sinetron religi dan persepsi masyarakat, dengan judul “Pengaruh Tayangan Sinetron Religi terhadap Persepsi Masyarakat”, studi dilakukan pada pemirsa televisi berjenis kelamin perempuan yang tinggal di Kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh tayangan sinetron religi terhadap persepsi masyarakat.

Penelitian ini berfokus pada persepsi dari pemirsa televisi setelah menonton tayangan sinetron religi dengan batasan masalah empat sifat wajib Nabi dan Rasul, yaitu *Shiddiq* yang berarti benar, *Amanah* yang berarti dapat dipercaya, *Tabligh* yang berarti menyampaikan, dan *Fathanah* yang berarti cerdas atau pandai.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tayangan sinetron religi terhadap persepsi masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

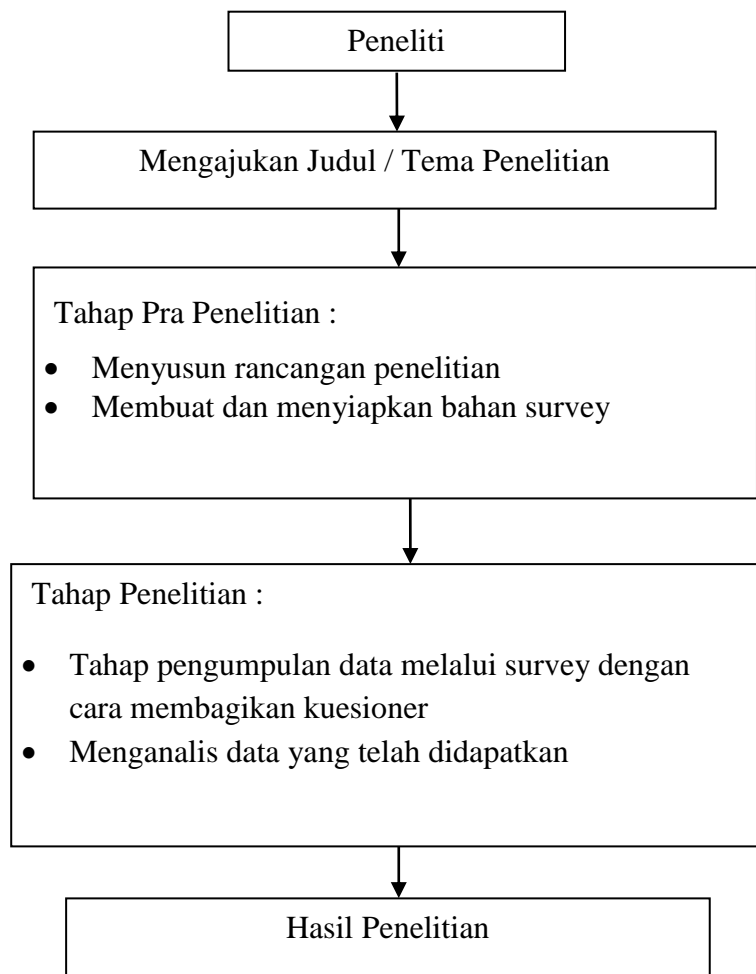
Manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- 1) Kegunaan Teoritis
 - a. Memberikan tambahan referensi khususnya Ilmu Komunikasi yang berkaitan dengan tayangan televisi dan persepsi masyarakat.
 - b. Menjadi bahan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tayangan televisi dan persepsi masyarakat.
- 2) Kegunaan Praktis
 - a. Meningkatkan pengetahuan mengenai tayangan televisi khususnya sinetron dan persepsi masyarakat.
 - b. Menjadi masukan bagi para pembuat program televisi agar dapat menghasilkan tayangan yang memberikan pengaruh dan dampak positif bagi masyarakat.
 - c. Menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam memilih tayangan televisi yang memberikan pengaruh dan dampak yang positif.

1.5 Tahapan Penulisan

Dalam penulisan ini digunakan tahapan penulisan sebagai gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan. Berikut adalah tahapan yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

Bagan 1.1 Tahapan Penelitian



Sumber: Olah Data Penulis

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan secara berurutan mengenai latar belakang yang menjadi pertimbangan penulis untuk melakukan penelitian, rumusan permasalahan yang diangkat, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi, serta lokasi dan waktu penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang diangkat oleh penulis sebagai bahan referensi dan pertimbangan. Terdapat pula teori-teori yang berkaitan dengan topik yang diangkat oleh penulis untuk membantu proses penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berfokus pada proses penelitian yang dilakukan, dijelaskan secara sistematis mengenai paradigma dan metode penelitian yang dipakai, subjek dan objek dalam penelitian, operasional variabel, skala pengukuran, skala instrumen, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, teknik analisis data, hingga uji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan analisis dan pembahasan data-data yang telah didapatkan oleh penulis dalam penelitian, hingga mendapatkan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan yang berkaitan dengan hasil penelitian. Selain itu, dimasukkan pula saran dan kritik yang ditujukan untuk objek penelitian agar dapat dijadikan masukan yang membangun.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan kepada pemirsa televisi berjenis kelamin perempuan yang berada di Kota Bandung. Penelitian dilakukan dengan metode survey, dengan cara membagikan kuesioner kepada para pemirsa televisi tersebut.

1.6.2 Waktu Penelitian

Berikut waktu penelitian yang akan dilaksanakan penulis:

Tabel 1.3

Waktu Penelitian

No	Tahapan	Bulan						
		Sep 2013	Okt 2013	Nov 2013	Des 2013	Jan 2014	Feb 2014	Mar 2014
1.	Penyusunan proposal skripsi Bab I sampai							

	Bab III							
2.	Seminar Proposal							
3.	Pengumpulan data dari hasil survey yang disebarkan kepada responden							
4.	Analisis data berdasarkan variabel dan indikator yang sudah ditentukan							
5.	Penyelesaian data meliputi kesimpulan penelitian dan saran							

Sumber: Olah Data Penulis